

**PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA  
DALAM PENINGKATAN EKONOMI  
MELALUI INDUSTRI KERIPIK TEMPE  
DI DESA SUKARAJA KECAMATAN  
GEDONG TATAAN KABUPATEN  
PESAWARAN**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Dakwah**

Oleh :

**FERISYA DWI ANJANI  
NPM: 1841020248**

**Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH & ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445H/2023M**

**PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA  
DALAM PENINGKATAN EKONOMI  
MELALUI INDUSTRI KERIPIK TEMPE  
DI DESA SUKARAJA KECAMATAN  
GEDONG TATAAN KABUPATEN  
PESAWARAN**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Dakwah**

Oleh :

**FERISYA DWI ANJANI**

**NPM: 1841020248**

**Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam**

**Pembimbing I : Dr. H. Jasmadi, M. Ag**

**Pembimbing II: M. Apun Syarifuddin, M. Si**

**FAKULTAS DAKWAH & ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445H/2023M**

## ABSTRAK

Pemberdayaan Industri keripik tempe dalam hal ini merupakan industri keripik tempe dalam mengembangkan peningkatan ekonomi ibu rumah tangga untuk dapat meningkatkan taraf ekonomi, sehingga mampu meningkatkan produktivitasnya. pemberdayaan yang dilakukan oleh ibu wigati dalam bentuk kemitraan merupakan program yang dilakukan. Pemberdayaan ibu rumah tangga ini sangat penting untuk dapat meningkatkan taraf hidup ibu rumah tangga. Sumber potensi yang dapat dikembangkan untuk memberdayakan ibu-ibu rumah tangga yang terkit dengan pemberdayaan ibu rumah tangga, seperti usaha home industri keripik tempe di desa sukaraja kecamatan gedong tataan kabupten pesawaran. Rumusan masalah penelitian ini adalah bgimna upaya untuk memberdayakan ibu rumah tangga dalam peningkatan ekonomi di Desa Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

Penelitian ini merupakn penelitin lapangan dengan cara mengumpulkan data-data dari lokasi atau lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menganalisa menggunakan Purposive sampling. Berdasarkan kriteria penulis berikan sampel berjumlah 9 orang.

Berdasarkan hasil stadilapangan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dalm pemberdayaan ibu rumah tangga yang di lakukan oleh ibu wigati melalui usaha industri keripik tempe dapat meningkatkan perekonomian ibu-ibu rumh tngga yng ad di desa sukaraja kecamtn gedong tataan kabupaten pesawaran. Dengan di bekal peltihan pelatihan, pembinaan serta dapat memotivasi ibu-ibu rumah tangga untuk membuka usaha home industri keripik tempe sendiri. Dengan demikian ibu-ibu rumh tangga dapat meningkatkan taraf peningkatan perekonomian.

**Kata Kunci: Pemberdayaan, Peningkatan Ekonomi, Industri**

## **ABSTRACT**

*Empowerment of the tempeh chips industry in this case is the tempeh chips industry in developing the economic improvement of housewives to be able to increase their economic level, so that they can increase their productivity. The empowerment carried out by Mrs. Wigati in the form of a partnership is a program carried out. Empowering housewives is very important to improve the standard of living of housewives. Potential sources that can be developed to empower housewives who are involved in empowering housewives, such as the tempeh chips home industry business in Sukaraja village, Gedong Tataan district, Pesawaran district.*

*The formulation of the research problem is how to empower housewives to improve the economy in Sukaraja Village, Gedong Tataan District, Pesawaran Regency. This research is field research by collecting data from locations or fields through observation, interviews and documentation to analyze using purposive sampling.*

*Based on the criteria, the author provides a sample of 9 people. Based on the results of the field study in this research, it shows that the empowerment of housewives carried out by Mrs. Wigati through the tempeh chips industry business can improve the economy of housewives in Sukaraja village, Gedong Tataan district, Pesawaran district. By providing training, coaching and motivating housewives to open their own tempe chips home industry business. In this way, housewives can increase the level of economic development.*

**Keywords:** *Empowerment, Economic Improvement, Industry.*

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertnda tangan di bawah ini:

Nama : Ferisya Dwi Anjani  
Npm : 1841020248  
Profram studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Pernyataan ini bahwa skripsi yang berjudul “**Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Peningkatan Ekonomi Melalui Home Industri Keripik Tempe di Desa Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran**” adalah bener-bener merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikat ataupun karya dari orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Bandar Lampung, 11 Oktober 2023  
Penulis



**Ferisya Dwi Anjani**  
**1841020248**

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Dero Kotik. Endro Suramin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721)703280

**PERSETUJUAN**

Judul : **PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA  
DALAM PENINGKATAN EKONMI MELALUI  
INDUSTRI KERIPIK TEMPE DI DESA  
SUKARAJA KECAMATAN GEDONG TATAAN  
KABUPATEN PESAWARAN**

Nama : **Ferisyah Dwi Anjani**  
Npm : **1841020248**  
Jurusan : **Pengembangan Masyarakat Islam**  
Fakultas : **Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

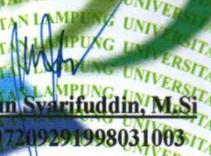
**MENYETUJUT**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dr. H. Jaymadi, M.Ag.**  
NIP. 196106181990031003

  
**M. Apun Syarifuddin, M.Si.**  
NIP. 197209291998031003

**Mengetahui,**  
**Ketua Program Studi**

  
**Drs. H. Mansur Hidayat, M. Sos.**  
NIP. 196508171994031005



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlps (0721)703200

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA  
DALAM PENINGKATAN EKONOMI MELALUI INDUSTRI  
KERIPIK TEMPE DI DESA SUKARAJA KECAMATAN  
GEDONGTATAAN KABUPATEN PESAWARAN"** Disusun Oleh  
**Ferisyah Dwi Anjani, NPM: 1841020248** Jurusan **Pengembangan  
Masyarakat Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas  
Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Hari/Tanggal **Senin, 13 November  
2023**.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : **Dr. H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I**

Sekretaris : **Evi Fitri Aglina, M.Pd**

Penguji Utama : **Dr. Faizal, M.Ag**

Penguji Pendamping I : **Dr. H. Jasmadi, M.Ag**

Penguji Pendamping II : **M. Apun Syarifuddin, S.Ag., M.Si** (.....)

Dekan  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
**Dr. Abdul Syukur, M.Ag**  
196511011995031001



## MOTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

*“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”*

(QS. Ar-Rad [13]: 11)



## PERSEMBAHAN

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahma-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Serta sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, semoga kelak kita semua diberikan syafaatnya di Yaumul Qiamah. Dengan mengucap rasa syukur dan Alhamdulillah skripsi ini penulis persembahkan sebagai wujud ungkapan terimakasih yang mendalam kepada kedua orang tua dan keluarga tercinta yang senantiasa mendo'akan, dan mendukung serta membimbing untuk menatap masa depan dengan semangat. Penulis ucapkan terimakasih, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayah Jayadi dan Ibu Susiyati, atas ketulusan mereka dalam mendidik, membesarkan dan membimbing penulis dengan penuh kasih sayang, dan selalu memberikan support sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kakak tercintaku M. Agung Sujadi yang berperan dan selalau sayang
3. Adikku tercinta Siti Ria Ajula yang selalu mendengarkan curhatanku
4. Kepada temen seperjuangan kuliahku Ayak, Panji, Dea, Catur, Andri, Restu, Rahma
5. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung

## **RIWAYAT HIDUP**

Nama lengkap Ferisya Dwi Anjani, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 09 febuari 2000, anak ke-dua dari tiga bersaudara, dari pasangan bapak jayadi dan Ibu Susiyati.

Pendidikan penulis dimulai dari pendidkan TK budaya diselesaikan pada tahun 2006, pendidikan sekolah Dasar di SD Negeri 3 Sumberrejo diselesaikan pada tahun 2011, Pendidikan Menengah pertama di MTS Al-Hikmah Bandar Lampung diselesaikan pad tahun 2015, pendidikan menengah Atas di MA Al-Hikmah Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 penulis melanjutkan ke perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Rden Intan Lampung dengan mengambil program studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) pada Fakults Dakwah dan Ilmu Komunikasi.



## KATA PENGANTAR

Ahlanulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat hidayah dan kesehatan, ilmu yang telah menganugrahkan kemampuan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Hanya dengan karunia dan pertolongannya. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat yang telah mengarahkan kita ke jalan kebenaran dan kebaikan. Skripsi dengan judul “Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Dalam Peningkatan Ekonomi di Desa Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran”. Di susun untuk dapat memenuhi dan melengkapi syarat, guna mendapatkan gelar sarjana sosial (SI) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin, Z.M.Ag., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. H.Abdul Syukur, .M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Drs. Mansur Hidayat, M.Sos,I Selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) serta Bapak Dr. H. Zamhariri,S. Ag M. Sos. I selaku Sekertaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi (FDIK) UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Dr. H. Jasmadi selaku Pembimbing akademik I dan Bapak M. Apun Syarifudiin, M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan waktu dan ilmunya kepada penulis untuk mengarahkan, membimbing serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh pegawai Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.

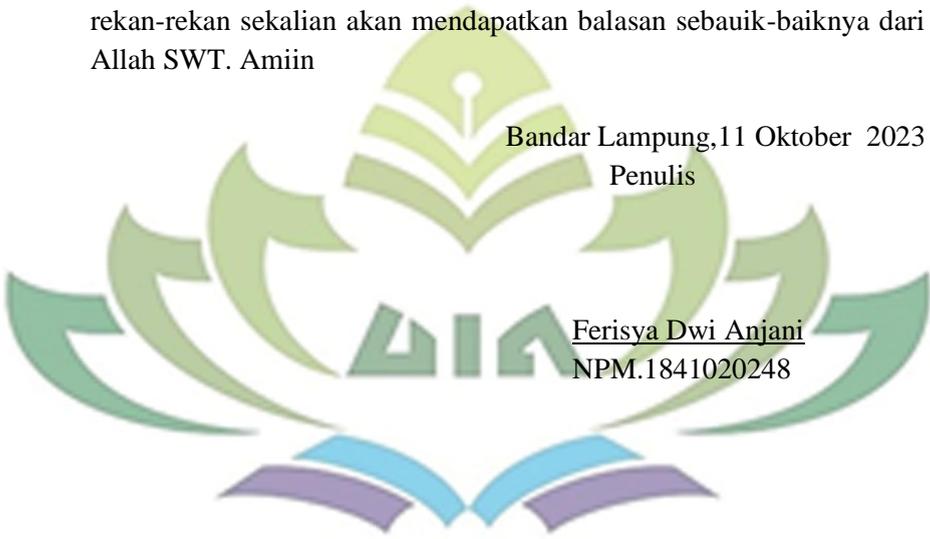
6. Bapak Dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
7. Pihak yang terkait serta masyarakat Desa Sukaraja Kecamatan Gedpng Tataan Kabupaten Pesawaran yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Akhirnya teriring terimakasih penulis haturkan dan memohon do'a kepada Allah SWT, semoga jerih payah daan do'a bapak ibu dan rekan-rekan sekalian akan mendapatkan balasan sebauik-baiknya dari Allah SWT. Amiin

Bandar Lampung, 11 Oktober 2023

Penulis

Ferisy Dwi Anjani  
NPM.1841020248



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	4
C. Fokus penelitian .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	8
H. Metode Penelitian .....	11
I. Sistematika Pembahasan .....	18
<b>BAB II PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN HOME INDUSTRI</b>	
A. Pemberdayaan Masyarakat .....	20
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat .....	20
2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat .....	24
3. Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Suatu Program .....	28
4. Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga .....	29
B. Home Industri .....	32
1. Pengertian Home Industri .....	32
2. Landasan Hukum Home Industri .....	34
3. Tujuan dan Manfaat Home Industri .....	34

4. Macam-Macam Home Industri .....	36
5. Karakteristik Home Industri .....	37
6. Kelebihan dan Kekurangan Home Industri.....	37

**BAB III GAMBARAN UMUM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**

**DALAM INDUSTRI KERIPIK TEMPE DATA PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Industri Keripik Tempe di Desa Sukaraja	
Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran .....	38
1. Sejarah Desa Sukaraja .....	38
2. Kondisi Geografis.....	38
3. Keadaan Demografis .....	39
4. Kondisi Sosial Keagamaan di Desa Sukaraja .....	42
5. Struktur Desa.....	44
6. Sejarah Industri Keripik Tempe.....	45
7. Keadaan Industri Keripik Tempe.....	46
8. Visi dan Misi Industri Keripik Tempe .....	46
B. Upaya Yang Dilakukan Untuk Memberdayakan Ibu Rumah Tangga dalam Peningkatan Ekonomi Melalui Industri Keripik Tempe di Desa Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.....	48

**BAB IV PELAKSANAAN PEMBERDAYAAN INDUSTRI KERIPIK TEMPE**

A. Upaya Yang Dilakukan Untuk Memberdayakan Ibu Rumah Tangga Dalam Peningkatan Ekonomi Melalui Industri Keripik Tempe Desa Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.....	53
--	----

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	58
B. Rekomendasi.....	58

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Spiral Analisis Data ..... 15



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Sukaraja.....	40
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan di Desa Sukaraja.....	41
Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Suku di Desa Sukaraja .....	42
Tabel 3.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Perekonomian di Desa Sukaraja.....	43
Tabel 3.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama di Desa Sukaraja.....	43
Tabel 3.6 Sarana dan Prasarana di Desa Sukaraja .....	44



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul yang jelas dan memudahkan dalam memahami, dan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan kekeliruan, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah permasalahan yang akan dibahas, penulis perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul ini untuk dapat dipahami arti judul "**Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Dalam Peningkatan Ekonomi Di Desa Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran**". Untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam memahami judul Skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan tentang pengertian dan maksud dari judul Skripsi ini, yakni sebagai berikut:

Pemberdayaan adalah suatu upaya untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungan agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumber daya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitasnya sosialnya.<sup>1</sup>

Pemberdayaan adalah Serangkaian Kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial yang berarti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Aprilia Theresia, Dkk, *Pembangun Berbasis Masyarakat* (Bandung, Alfabeta, 2014), 117.

<sup>2</sup> Edi Soeharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), 59.

Menurut Kartini, ibu rumah tangga adalah perempuan yang mempunyai peran dalam dua bentuk, yaitu perempuan berperan dalam bidang domestik dan bidang publik, yang dimaksud dengan peran domestik yaitu perempuan yang hanya bekerja dirumah saja hanya sebagai istri dan ibu yang baik. Sedangkan, peran perempuan dalam bidang publik disini yaitu ibu rumah tangga tidak hanya berperan sebagai ibu dan istri saja dirumah namun mereka dapat berperan dalam berbagai kehidupan sosial masyarakat, seperti halnya turut bekerja membantu suami, bahkan untuk menopang ekonomi keluarga.<sup>3</sup>

Pemberdayaan ibu rumah tangga menurut Novian yang dikutip oleh Riyan Ikhrumullah adalah upaya pemampuan perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial, budaya agar perempuan dapat mengatur diri serta meningkatkan rasa percaya diri sehingga mampu berperan aktif dan berpartisipasi dalam memecahkan masalah dan mampu membangun kemampuan dari konsep itu.<sup>4</sup> Pemberdayaan ibu rumah tangga yang dimaksud dalam judul ini adalah suatu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan ekonomi melalui industri keripik tempe.

Peningkatan Ekonomi adalah suatu kemajuan dalam pemenuhan kebutuhan manusia yang banyak, bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui perubahan-perubahan kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi.<sup>5</sup>

Peningkatan ekonomi tidak hanya sekedar peningkatan volume barang dan jasa namun terkait dengan aspek mayoritas dan kualitas akhlak. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi diharapkan akan lahirnya kesejahteraan melalui proses pemberdayaan ibu rumah tangga. Yang dilakukan baik secara teori maupun secara praktik dalam meningkatkan ekonomi keluarga melalui keterampilan kasur

---

<sup>3</sup> Pipin Supinah, Alifah Syahfitri, Istie Sakartaning Rahayu, "Pemberdayaan Ibu-Ibu untuk Mengoptimalkan Lahan Pekarangan Rumah Desa Banjaran", *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, Vol. 2, No. 4, (2020): 618-619.

<sup>4</sup> Onny S Prijono And A M W Pranarka, *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan, Dan Implementasi* (Centre For Strategic And International Studies, 1996).

<sup>5</sup> Iwan Sodoron, "Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Di Desa Hanopan Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan," *Jurnal Ilmiah Muqodimah*, Vol. 2 No.1 (2018): 101-115, <https://doi.org/10.31604/jim.v2i2.2018.101-115>.

bantal guling. Peningkatan ekonomi akan dapat diwujudkan apabila anggota keluarga memiliki kesadaran yang mendorong pencapaian peningkatan ekonomi, semua anggota keluarga memiliki perilaku jujur, berkomitmen dan bertanggung jawab.<sup>6</sup>

Peningkatan ekonomi dalam penelitian ini adalah sesuatu yang dilakukan oleh ibu rumah tangga di Desa Sukaraja dengan cara mengikuti pelatihan pemberdayaan melalui industri keripik tempe untuk menghasilkan ekonomi sehingga membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga seperti paangan, sandang, papan kesehatan dan pendidikan anak-anaknya. Peningkatan ekonomi merupakan meningkatnya taraf hidup menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam berlangsungnya hidup, dengan adanya kegiatan pemberdayaan perempuan ini dapat meningkatkan perekonomian, inovasi dan kreatifitas untuk menciptakan produk yang terbaik.

Industri Keripik Tempe adalah suatu usaha atau kegiatan bahan mentah atau setengah jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan melalui pengolahan tempe menjadi keripik

Berdasarkan uraian di atas adapun yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah tentang kegiatan industri dalam pemberdayaan ekonomi khususnya ibu-ibu rumah tangga dengan melakukan kegiatan produksi keripik tempe agar dapat meningkatkan ekonomi rumah tangga dan untuk mengarahkan pada kemandirian rumah tangga.

Berdasarkan pengertian istilah-istilah judul diatas, maka yang dimaksud dalam skripsi ini adalah pemberdayaan yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Sukaraja untuk meningkatkan atau mensejahterakan perekonomian khususnya perekonomian rumah tangga didesa Sukaraja yang partisipannya adalahibu-ibu rumah tangga,yang dapat dipenelitian dengan judul **“Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Dalam Peningkatan Ekonomi Di Desa Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran”**.

---

<sup>6</sup> Gunartin Gurnatin, Denok Surnasi, Syafaatul Hodayati, “Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dengan Membuat Sandal Hias, “*Jurnal Pengabdian*, 2(2019): 183.

## B. Latar Belakang Masalah

Salah satu industri kecil atau usaha yang dikembangkan Di Desa Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran adalah industri keripik tempe dan ini merupakan industri pertama yang dikembangkan Di Desa Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan. Keberadaan industri keripik tempe ini sangat berperan dalam mengelola tempe kedelai menjadi produk yang bernilai ekonomi sehingga dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.<sup>7</sup>

Industri merupakan suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Industri di lakukan dengan memproduksi dengan bahan baku melalui proses produksi dengan penggarapan dalam jumlah besar sehingga barang tersebut dapat di peroleh dengan harga serendah mungkin tetapi dengan mutu setinggi-tingginya. Dalam hal ini di desa Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran terdapat sebuah industri yang memberdayakan ibu-ibu rumah tangga untuk dapat meningkatkan ekonomi.

Industri keripik tempe di Kabupaten Pesawaran merupakan suatu usaha yang di miliki oleh salah satu industri yang di produksi oleh ibu rumah tangga. Industri keripik tempe tersebut di produksi langsung mulai dari proses pembuatan tempe hingga menjadi keripik tempe.<sup>8</sup>

Industri keripik tempe ini melakukan pengolahan dengan memilih kedelai yang baik kemudian di fermentasi menjadi tempe, tempe yang sudah jadi kemudian di potong tipis-tipis untuk kemudian di lakukan proses penggorengan.

Keberadaan industri keripik tempe ini sangat berperan dalam mengelola tempe kedelai menjadi produk yang bernilai ekonomi sehingga dapat membantu meningkatkan pendapatan

---

<sup>7</sup> Wigati, (Industri Keripik Tempe Di Desa Suka Raja), “Proses Pemberdayaan,” *Wawancara dengan Penulis*, 12 Juli 2023.

<sup>8</sup> Wigati, (Industri Keripik Tempe Di Desa Suka Raja), “Proses Pemberdayaan,” *Wawancara dengan Penulis*, 12 Juli 2023

masyarakat sekitar. Dengan adanya industri keripik tempe tersebut pengelola mengajak ibu rumah tangga disekitar tempat produksi untuk dapat berpartisipasi agar dapat membantu meningkatkan perekonomiannya<sup>9</sup>.

Ekonomi merupakan sebuah ilmu yang dapat mempelajari tentang bagaimana manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, baik bersifat sekunder, primer dan tersier. Kegiatan ekonomi untuk dapat memperoleh tolak ukur untuk menentukan tingkat kesejahteraan manusia.

Ekonomi atau *economic* dalam banyak literatur ekonomi disebutkan berasal dari bahasa Yunani yaitu kata Oikos atau Oiku dan Nomos yang berarti peraturan rumah tangga. Dengan kata lain pengertian ekonomi adalah semua yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan perikehidupan dalam rumah tangga tentu saja yang dimaksud dan dalam perkembangannya kata rumah tangga bukan hanya sekedar merujuk pada satu keluarga yang terdiri dari suami, istri dan anak-anaknya, melainkan juga rumah tangga yang lebih luas yaitu rumah tangga bangsa, negara dan dunia.<sup>10</sup>

Kaum perempuan yang memiliki kemampuan mandiri di bidang ekonomi adalah satu indikator meningkatkan kesejahteraan. Saat kaum perempuan mengkadi kaum terdidik mempunyai hak-hak kepemilikan, dan bebas untuk bekerja di luar rumah maupun di dalam rumah serta mempunyai pendapatan mandiri, hal ini adalah tanda kesejahteraan rumah tangga meningkat. Salah satu contohnya adalah kaum perempuan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya dengan melakukan kegiatan usaha produksi salah satunya adalah dalam usaha industri keripik tempe<sup>11</sup>.

Di Desa Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran industri keripik tempe yang di lakukan masih dalam skala rumahan di mana semua kegiatan produksi

---

<sup>9</sup> M. Tohar, *Membuka Usaha Kecil*, 27

<sup>10</sup> Arsyad, Lincolin, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, 2004), 236.

<sup>11</sup> M. Tohir, *Membuka Usaha Kecil* (Yogyakarta: Kanisius 2000), 3.

sampai dengan pengemasan di lakukan di satu tempat yang sama, produksi tempe yang dilakukan masih kurang inovasi sehingga produk yang dihasilkan masih terlihat kurang bervariasi mulai dari rasa sampai dengan teknik pengemasannya, selain itu pengelolaan kuangannya pun masih kurang terorganisir.

Didalam usaha bisnis, produksi merupakan suatu kegiatan yang dapat menentukan kelangsungan sebuah usaha tersebut. Setiap usaha yang dilakukan harus produktif, karena kelangsungan sebuah usaha tergantung pada tinggi rendahnya produktifitas usaha yang dijalankan. Jika tingkat produktifitas banyak maka akan dihasilkan juga akan banyak sebaliknya jika produktifitas usaha melemah maka pendapatan akan sedikit.

Dalam suatu usaha adanya persaingan antar pengusaha untuk dapat mempertahankan konsumen ataupun menambah konsumen sebanyak-banyaknya, sehingga terjadilah suatu persaingan dimana masing-masing pengusaha harus memikirkan banyak cara agar produk yang dipasarkan lebih laku dan lebih banyak menarik peminat konsumen. Disamping itu pengusaha harus mampu mengkomunikasikan keberadaan dan kelebihan produknya dibandingkan dengan produk yang lainnya dari pesaing. Pengusaha yang dapat berhasil dan menjalankan bisnisnya adalah pengusaha yang pandai yang dapat menyesuaikan diri dengan perubahannya.

Dalam hal ini Pengembangan pemberdayaan Industri keripik tempe ini banyak terdapat kendala yang dialami oleh pelaku usaha. Pada umumnya kendala yang dialami oleh pelaku usaha home industri keripik tempe ini adalah kesulitan dalam permodalan, persaingan produk tempe yang semakin ketat baik persaingan segi harga maupun kualitas produk keripik tempe. Pengembangan produk yang dihasilkan dari dulu cenderung memiliki tekstur yang mudah hancur. Hal ini lah yang membuat para pelaku usaha kesulitan memasarkan hasil produksi keluar daerah, dan kebanyakan hanya dapat memenuhi pangsa pasar lokal dan kendala yang terakhir karna mahalny harga bahan baku.

Permasalahan dalam penelitian ini ditemukan bahwa masih banyak ibu-ibu rumah tangga di Desa Sukaraja tidak bekerja dan hanya mengandalkan penghasilan suami. Maka dari itu untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga di Desa Sukaraja maka salah satu penduduk Di Desa Sukaraja yaitu ibu Wigati membuat kerajinan industri keripik tempe Di Desa Sukaraja. Dengan adanya pemberdayaan tersebut maka diharapkan ibu ibu rumah tangga dapat meningkatkan ekonomi khususnya melalui usaha rumah tangga industri keripik tempe<sup>12</sup>.

Dari uraian diatas maka dapat dipahami industri keripik yang salah satu bidang yang dipandang dapat memberikan peningkatan pendapatan kepada masyarakat setempat. Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk dapat membahas lebih lanjut kegiatan tersebut melalui penelitian yang penulis ungkap yang berjudul “Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Peningkatan Ekonomi melalui Industri Keripik Di Desa Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.”

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan penulisan agar skripsii ni tidak menyimpang dan mengambang dari tujuan yang telah di reencanakan maka peneliti memfokuskan pada penelitian ini adalah “Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Melalui Industri Keripik tempe Di Desa Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Peasawaran”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian penulis paparkan pada latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok masalah ini adalah:

Bagaimana upaya untuk Memberdayakan Ibu Rumah Tangga dalam Peningkatan Ekonomi Melalui Industri Keripik tempe Di Desa Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten

---

<sup>12</sup> Wigati, (Industri Keripik Tempe Di Desa Suka Raja), “Proses Pemberdayaan,” *Wawancara dengan Penulis*, 15 Juli 2023.

Pesawaran?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

Untuk mengetahui Pempderdayakan Ibu Rumah Tangga dalam Peningkatan Ekonomi Melalui Industri Keripik tempe Di Desa Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dari setiap penelitian pasti tentunya harus dapat memberi wawasan pengetahuan yang didapat dan hasil yang diharapkan dan dapat memberi manfaat dan informasi bagi peneliti dan pihak yang membutuhkannya, dapat mengupayakan untuk memberdayakan ibu rumah tangga dalam peningkatan ekonomi melalui industri keripik tempe Di Desa Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

### **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Sebelum penulis melakukan penelitian maka terlebih dahulu hal yang penulis lakukan yaitu mengamati dan mencermati hasil penelitian terdahulu yang relevan diantaranya yaitu:

1. Penelitian oleh Silvi Novri Yanti dengan judul skripsi, "Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Melalui Home Industri Sulam Usus Di Desa Margo Dadi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan." Hasil temuan Penulis Proses pemberdayaan ekonomi Rumah tangga melalui home industri sulam usus di Desa Margo Dadi dilakukan Ibu Handana Halim sebagai perintis awal pengraji sulam usus di Desa Margo Dadi. Ibu Halim menginisiasi dan memotivasi ibu-ibu yang menjadi peserta pelatihan yang memiliki modal serta sudah ahli dalam menyulam usus untuk membuka sendiri Home industri sulam usus, dan melalui tiga yaitu, pelatihan, pembinaan, pendampingan. Pelatihan merupakan pemberian

dan pengembang potensi yang diberikan oleh Ibu Handana Halim kepada ibu-ibu yang menjadi peserta pelatihan, pembinaan merupakan upaya sadar terencana, sistematis tentang peningkatan mutu, merancang, menjaga kualitas produk dan tentang pengembangan model serta bagaimana cara pembuatan, teknik-teknik serta pengenalan alat alat dalam membuat sulam usus, dan pendampingan merupakan proses kemandirian para peserta pelatihan. Pendampingan Kemandirian tersebut menunjuk telah merintis usaha, membangun kemitraan dengan produk lain, serta dapat menentukan keputusan dan pilihannya sendiri atas usahanya sendiri.<sup>13</sup>

2. Penelitian oleh Alpitari dengan judul skripsi, “Pemberdayaan Perempuan Dalam Pengembangan *Life Skill* Dengan Memanfaatkan Potensi Lokal Di Desa Harapan Jaya Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Pali Sumatera Selatan.” Hasil penelitian yang dilakukan penulis, menunjukkan bahwa Proses Pemberdayaan Perempuan dalam Pengembangan *Life Skill* dengan pemanfaatan potensi lokal Jahe yang diproduksi menjadi Permen Jahe. maka dengan itu kegiatan ini, dapat menggali kemampuan masyarakat, dan memberikan 1) Penyadaran, 2) pelatihan, 3) pendampingan dalam pengembangan usaha dan membantu dalam pemasaran. Kemudian tidak hanya itu saja ada beberapa pencapaian yang dilakukan oleh PKK Harapan Jaya yang dapat mengembangkan potensi dan kemampuan masyarakat yaitu dapat menambah wawasan pengetahuan dan perubahan pola pikir.<sup>14</sup>
3. Penelitian oleh Dwi Putri Ananda dengan judul skripsi, “Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Berbasis Potensi Lokal

---

<sup>13</sup>Silvi Novri Yanti, “Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Melalui Home Industri Sulam Usus Di Desa Margo Dadi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019), 2.

<sup>14</sup>Alpitari, “Pemberdayaan Perempuan Dalam Pengembangan *Life Skill* Dengan Memanfaatkan Potensi Lokal Di Desa Harapan Jaya Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Pali Sumatera Selatan” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2022), 3.

Melalui Pengolahan Emping Di Desa Walur Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pelaksanaan pemberdayaan ibu rumah tangga berbasis potensi lokal melalui pengolahan emping yang dilaksanakan oleh lembaga PKK yang meliputi anggota masyarakat dan ibu rumah tangga menunjukkan hasil yang baik. Melalui tahap-tahap menanamkan pengetahuan, tahap menanamkan keterampilan, dan pendampingan. Peningkatan dalam perekonomian, lebih kreatif, terampil, waktu menjadi produktif, dan memiliki kemampuan dan pengetahuan baru yang dapat membantu mereka untuk meningkatkan kualitas diri. Dengan adanya proses pemberdayaan ibu rumah tangga berbasis potensi lokal oleh lembaga PKK melalui pengolahan emping, yang artinya berorientasi terhadap keberlanjutan penjagaan keseimbangan ekosistem alam, diharapkan bisa mengelola dan memanfaatkan potensi agar kehidupan di desa semakin sejahtera. Oleh karena itu, kegiatan pemberdayaan ibu rumah tangga berbasis potensi lokal melalui pengolahan emping sangat penting untuk terus dikembangkan untuk kesejahteraan ibu rumah tangga.<sup>15</sup>

4. Penelitian oleh Widiya Kartika dengan judul skripsi, “Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Usaha Pengupasan Kerang Di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupatendeli Serdang.” Temuan penelitian ini sebagai berikut: (1) Adanya Proses Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Usaha Pengupasan Kerang ini mampu memberikan motivasi sehingga adanya penemuan baru dan meningkatkan masyarakat yang lebih berdaya lagi (2) Adanya Metode dalam Pemberdayaan ini dapat memudahkan para ibu rumah tangga dalam menjalankan kegiatan usaha (3) Upaya Penghambat dan Pendukung dalam Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga semestinya selalu ada pengontrolan sehingga dapat memberikan solusi setiap masalah yang

---

<sup>15</sup>Dwi Putri Ananda, “Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Berbasis Potensi Lokal Melalui Pengolahan Emping Di Desa Walur Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2022), 3.

menghambat jalannya suatu usaha.<sup>16</sup>

5. Penelitian oleh Hartati Lahabu dengan judul skripsi, “Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Keterampilan Membuat Bunga Sinetron Di Desa Pangadaa Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo.” Hasil penelitian adalah sebagai berikut : pemberdayaan ibu rumah tangga melalui kegiatan keterampilan membuat bunga sinetron di Desa Pangadaa Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo terdiri dari 2 kelompok yang sudah berjalan 2 tahun 4 bulan. Dampak dari keterampilan ini dapat meningkatkan ekonomi keluarga. Dalam menjalankan program pelatihan keterampilan tidaklah mudah, perlu kesabaran dan ketekunan dalam menyadarkan masyarakat terutama ibu rumah tangga tentang peran dan tanggung jawab ibu rumah tangga, di tahun pertama terbentuknya kelompok ini, anggotanya masih minim, seiring berjalannya waktu dan melihat kenyataan bahwa hasil dari keterampilan ini dapat meningkatkan ekonomi keluarga maka ibu rumah tangga mulai sadar bahwa ini merupakan peluang usaha yang cukup populer dan menjanjikan.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu di atas terdapat persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas pemberdayaan ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi. Sedangkan perbedaannya penulis akan membahas pemberdayaan ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi melalui industri keripik tempe. Kemudian penelitian ini dilakukan di Desa Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

## **H. Metode Penelitian**

Untuk menghindari dan memahami suatu permasalahan agar hasil penelitian yang dilaksanakan dapat mencapai hasil yang optimal sebagaimana diharapkan maka perlu bagi seorang peneliti

---

<sup>16</sup> Widiya Kartika, “Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Usaha Pengupasan Kerang Di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupatendeli Serdang” (Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2019), 6.

<sup>17</sup>Hartati Lahabu, “Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Keterampilan Membuat Bunga Sinetron Di Desa Pangadaa Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo” (Skripsi, Universitas Negeri Gorontalo, 2018), 2.

menggunakan suatu metode dalam melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi, wawancara dan Dokumentasi serta pengolahan data yang digunakan yaitu pengelolaan dan analisa data, sebelum menjelaskan metode tersebut akan diuraikan terlebih dahulu cara memperoleh data.

## 1. Jenis dan Sifat Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian berjudul “Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Dalam Peningkatan Ekonomi Melalui Industri Keripik Tempe di Desa Sukaraja Kecamatan Gedong Tatan Kabupaten Pesawaran” yang mana dalam penelitian ini berupa jenis penelitian lapangan (*field research*) serta dengan cara menggunakan pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang memiliki sifat naturalistik serta berlandaskan dengan suatu filsafat *postpositivisme*, yang dimana penelitiannya dalam kondisi alamiah.<sup>18</sup>

### b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskripsi kualitatif, dimana deskriptif sendiri dapat diartikan sebagai tujuan untuk menggambarkan, dan sekaligus meringkas berbagai kondisi serta situasi atau bermacam variabel yang muncul dalam kehidupan masyarakat, hal tersebut juga dapat dijadikan sebagai objek dari penelitian yang dilakukan.<sup>19</sup>

Deskriptif sendiri dapat diartikan sebagai tujuan untuk menggambarkan, dan sekaligus meringkas berbagai kondisi serta situasi atau bermacam variabel yang muncul dalam kehidupan masyarakat, hal tersebut juga dapat

---

<sup>18</sup>Sugiyono, *Metopen Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2006), 14.

<sup>19</sup>Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2013), 48.

dijadikan sebagai objek dari penelitian yang dilakukan.<sup>20</sup>

## 2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah hal yang sangat penting dalam pengumpulan data utama. Dalam penelitian ini peneliti merupakan instrumen utama dalam pelaksanaan penelitian sehingga menjadi pelaksana utama dalam sebuah penelitian. Peneliti melakukan pengamatan serta wawancara langsung dengan pemilik serta anggota yang berada pada industri keripik tempe.

## 3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Industri Keripik Tepik tempe yang berada di Desa Sukaraja Kecamatan Gedong Tatan Kabupaten Pesawaran.

## 4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian terdapat dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.<sup>21</sup>

Berikut penjelasan terkait sumber data yang digunakan:

### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari *sumber* utama. Dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari sumber utama yaitu dilakukannya wawancara dengan pemilik industri keripik tempe yaitu Ibu Wigati sebagai owner di industri keripik tempe Di Desa Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dapat dijadikan sebagai *pendukung* agar dapat melengkapi hasil penelitian yang dilakukan. Data sekunder yang terdapat dalam penelitian ini adalah data perbandingan hasil pendapatan ekonomi ibu rumah tangga yang telah dilakukan pemberdayaan.

---

<sup>20</sup>*Ibid.*

<sup>21</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi Kebijakan Ilmu-ilmu Publik dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, 119.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Agar data dapat terkumpul dengan baik sehingga mudah dipahami, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

### a. Observasi

Dalam hal observasi yang dapat diartikan sebagai studi yang disengaja serta sistematis mengenai fenomena sosial dengan pengamatan.<sup>22</sup>

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan observasi secara langsung dimana peneliti ikut serta langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek penelitian.

### b. Wawancara

Dalam sebuah wawancara terdapat dua pihak yang masing-masing mempunyai kedudukan yang berlainan. Satu pihak menjadi pencari informasi dan sebagai responden. Selain itu wawancara dapat diartikan sebagai proses tanya jawab secara lisan, dimana dua orang atau lebih bertatap muka untuk mengetahui tanggapan, dan pendapat terhadap suatu objek yang diteliti.<sup>23</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara langsung untuk mendapatkan informasi terkait hal yang diteliti yaitu dengan Ibu Wigati selaku pemilik industri keripik tempe dan anggotanya.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu alat yang di gunakan sebagai media pendukung dalam penelitian. Pada umumnya dokumentasi dapat berupa data statistik, agenda kegiatan, serta hal yang berkaitan dengan penelitian.<sup>24</sup>

Dalam penelitian ini dokumentasi yang dilakukan yaitu untuk memperoleh data yang diinginkan peneliti yang didapatkan melalui sumber sumber seperti foto maupun vidio.

---

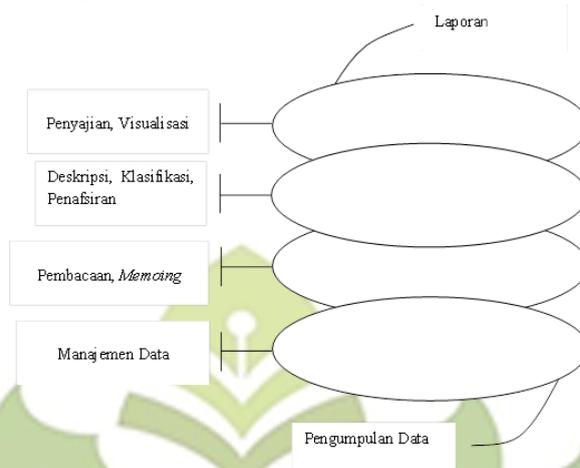
<sup>22</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 310.

<sup>23</sup>*Ibid.*

<sup>24</sup>Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012).

## 6. Analisis Data Kualitatif

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data yang mengacu pada *spiral* analisis data kualitatif menurut Patton yaitu sebagai berikut:<sup>25</sup>



**Gambar 1.1 Spiral Analisis Data**<sup>26</sup>

### a. Mengorganisasikan Data

Di tahap awal ini, peneliti akan mengorganisir data dalam beberapa bentuk file, yang selain itu peneliti juga mengkonveksikan penelitian tersebut menjadi satuan teks yang sesuai dan tujuannya untuk dianalisis oleh peneliti.

### b. Membaca dan Membuat Memo (*Memoing*)

Setelah peneliti melalui tahap awal, selanjutnya peneliti melakukan tahap analisis yaitudengancara memaknai suatu database tersebut secara keseluruhan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencatat di bagian tepi dari sebuah catatan lapangan agar dapat membantu dan mempermudah proses awal eksplorasi database penelitian.

### c. Mendeskripsikan, Mengklasifikasikan, Menafsirkan Data Menjadi Kode dan Tema

<sup>25</sup>John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan*” Cetakan I (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 254-261.

<sup>26</sup>*Ibid*, 255.

Dalam tahap ini peneliti mendeskripsikan data atau yang berkaitan dengan hasil dari penelitian secara detail, mengembangkan dimensi atau tema dan memberikan penafsiran berdasarkan terhadap sudut pandang responden.

d. Menafsirkan Data

Proses penafsiran dalam penelitian kualitatif merupakan keluar dari kode atau tema menuju makna yang lebih luas dari data yang dihasilkan.

Proses ini dilakukan dengan mengembangkan kode, pembentukan tema, serta mengorganisasikan tema menjadi sebuah abstraksi yang lebih luas untuk memaknai data.

e. Menyajikan dan Memvisualisasikan Data

Pada tahap akhir peneliti menyajikan data yang berkaitan dengan penelitian sebelumnya yang telah ditemukan berupa dalam bentuk teks, tabel, gambar atau bagan.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian begitu penting dilakukan. Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data dilakukan melalui tiga langkah untuk mendapatkan kredibilitas data yang tujuannya adalah untuk mempermudah pemahaman terkait hasil penelitian, yang mana penjelasannya sebagai berikut:

a. Perpanjangan Penelitian

Perpanjangan waktu dalam penelitian dilakukan guna meningkatkan kredibilitas data. Hal ini karena perpanjangan penelitian dapat membuat hubungan antara peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, serta mampu menciptakan situasi transparansi terhadap satu sama lain termasuk terhadap nasabah.

Dengan perpanjangan penelitian yang dilakukan juga dapat mencapai tujuan yaitu untuk menghasilkan data penelitian yang kredibilitasnya dapat dipertanggung jawabkan dikemudian hari.

b. Pembahasan

Pada langkah ini peneliti melakukan pengujian keabsahan data dengan cara berdiskusi bersama teman peneliti yang ikut berpartisipasi dalam pengumpulan data penelitian. Peneliti bersama rekan dalam penelitian melakukan pengolahan data sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan untuk memperoleh hasil yang sesuai berdasarkan dengan tujuan dari penelitian.

8. Tahap-Tahap Penelitian

Guna memperoleh data yang akurat serta hasil yang mudah untuk dipahami baik oleh peneliti maupun pembaca, maka didalam penelitian ini dilakukan dengan melalui beberapa tahapan-tahapan yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Didalam penelitian ini peneliti melakukan tahap persiapan yaitu dengan caramelakukan survei atau observasi terhadap Industri Keripik tempe yang berada di Desa Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran sebagai objek penelitian. Kemudian peneliti mengumpulkan buku-buku atau teori-teori serta sumber yang akurat dan yang berhubungan dengan pembahasan penelitian mengenai Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Peningkatan Ekonomi.

b. Mengadakan Studi Lapangan

Dalam tahapan ini peneliti melakukan penelitian langsung di lapangan dengan objek penelitian agar mendapatkan informasi yang lebih akurat, bahan atau sumber sebagai media pembahasan awal penelitian yang nantinya dapat ditentukan sesuai berdasarkan dengan judul penelitian yang dilakukan.

Pada tahap ini juga yang dilakukan peneliti adalah memberikan pertanyaan dalam wawancara mengenai produk yang dijadikan sebagai objek penelitian.

c. Tahap Analisis Data

Tahapan ini peneliti mengumpulkan semua data yang sudah diperoleh secara sistematis dan terperinci agar

mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain dalam bentuk observasi, wawancara, dan dokumentasi objek penelitian sehingga dari data yang diperoleh peneliti dapat mengetahui tentang Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Peningkatan Ekonomi.

d. Indikator Penelitian

Dalam penelitian ini fokus penelitiannya adalah Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Peningkatan Ekonomi melalui Industri Keripik Tempe di Desa Sukaraja. Dimana Indikator Penelitian Sebagai Berikut :

- a. Memberikan Manfaat Bagi Warga
- b. Membangun semangat berwirausaha
- c. Memiliki Tabungan Investasi Untuk Masa Depan
- d. Adanya Kenaikan Pendapatan.

## I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah melihat dan juga mengetahui pembahasan pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan juga pedoman penulisan skripsi, harus sesuai pedoman tersebut. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

### Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan pendahuluan sebagai dasar pembahasan dalam skripsi ini, yang meliputi beberapa aspek yang berkaitan dengan persoalan skripsi, yang di uraikan menjadi beberapa sub-bab yaitu penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

### Bab II Landasan Teori

Bab ini terdiri dari teori yang digunakan dalam penelitian, teori yang digunakan yaitu pemberdayaan masyarakat yang memuat definisi, tujuan, pemberdayaan ekonomi dan pemberdayaan ibu rumah tangga. Sub bab kedua tentang home industri yang terdiri dari

pengertian, landasan hukum, tujuan dan manfaat, macam-macam, karakteristik dan kelebihan dan kekurangan home industri.

### **Bab III Deskripsi Objek Penelitian**

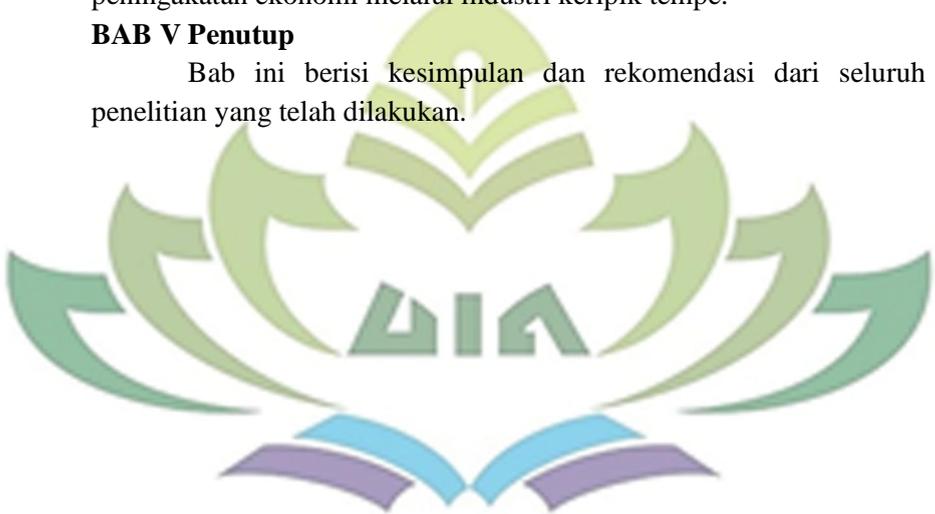
Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian yaitu gambaran umum industri keripik tempe di Desa Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran dan sub bab kedua tentang penyajian fakta dan data penelitian.

### **Bab IV Analisis Penelitian**

Bab keempat ini merupakan inti dari penelitian yaitu upaya yang dilakukan untuk memberdayakan ibu rumah tangga dalam peningkatan ekonomi melalui industri keripik tempe.

### **BAB V Penutup**

Bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi dari seluruh penelitian yang telah dilakukan.



## BAB II

### PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN HOME INDUSTRI

#### A. Pemberdayaan Masyarakat

##### 1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Konsep “pemberdayaan” berasal dari kata dasar “daya” yang mengandung arti “kekuatan”, serta merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu “*empowerment*”. Dalam hal ini konsep pemberdayaan mengandung arti memberikan daya atau kekuatan kepada kelompok yang lemah ataupun yang belum mempunyai daya atau kekuatan untuk hidup mandiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok serta kebutuhan dasar hidupnya sehari-hari, seperti makan, pakaian/sandang, rumah/papan, pendidikan dan kesehatan. Secara konseptual pemberdayaan masyarakat dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan sosial dari penduduk sebuah komunitas yang mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif, untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan serta sumber daya yang dimiliki.<sup>1</sup>

*Empowerment* atau yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti pemberdayaan merupakan sebuah konsep yang terlahir sebagai bagian dari perkembangan alam pikiran masyarakat serta kebudayaan barat utamanya Eropa. Untuk memahami konsep *empowerment* secara tepat memerlukan upaya pemahaman latar belakang kontekstual yang melahirkannya.<sup>2</sup>

Menurut Sumodiningrat, bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan

---

<sup>1</sup>Muhammad Alhada Fuadilah Habib, “Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung”, *Jurnal Ar-Rehla*, Vol.1No2 (2022), 107-108, <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>.

<sup>2</sup>Tateki Yoga, Akhmad Purnama, Dkk., *Nyaman untuk si Miskin Efektifitas Bantuan Sarana Lingkungan dalam Pemberdayaan Warga Miskin Pedesaan* (Yogyakarta: B2P3S Press, 2018), 21.

masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling berkaitan, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan.<sup>3</sup>

Serta menurut beberapa pakar yang terdapat dalam buku Edi Suharto, menggunakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses dan cara-cara pemberdayaan. Menurut Jim Ife dalam membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung. Masih dalam buku tersebut.<sup>4</sup>

Person mengatakan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam mengontrol serta mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Sedangkan menurut Swift dan Levin dalam membangun masyarakat. Memberdayakan masyarakat, pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial.<sup>5</sup>

Menurut Wuradji yang dikutip oleh Aziz Muslim pemberdayaan adalah sebuah proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dalam menangani berbagai persoalan dasar yang dihadapi dan

---

<sup>3</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), 52.

<sup>4</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), 59-60.

<sup>5</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2014), 58

meningkatkan kondisi hidup sesuai dengan harapan.<sup>6</sup>

Pemberdayaan dilakukan dengan maksud untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, diantaranya mensejahterakan kelompok masyarakat dengan kategori masyarakat tidak berdaya atau masyarakat miskin, mengangkat harkat dan martabat masyarakatnya, dengan menjadikan masyarakat sebagai subjek dalam menjalankan suatu program pembangunan. Pemberdayaan dapat dilakukan oleh pemerintah desa maupun masyarakat desa itu sendiri.

Pemerintah, sebagai 'agen perubahan' dapat menerapkan kebijakan pemberdayaan masyarakat miskin dengan tiga arah tujuan, yaitu *enabling*, *empowering*, dan *protecting*. *Enabling* maksudnya menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang. Sedangkan *empowering*, bertujuan untuk memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh rakyat dengan menerapkan langkah-langkah nyata, yakni dengan menampung berbagai masukan dan menyediakan prasarana dan sarana yang diperlukan. *Protecting*, artinya melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah.

Untuk meningkatkan partisipasi rakyat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan masyarakatnya merupakan unsur yang penting. Dengan sudut pandang demikian, maka pemberdayaan masyarakat amat erat kaitannya dengan pemantapan, pembudayaan dan pengamalan demokrasi.

Konsep pemberdayaan masyarakat ini lebih luas hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs*) atau menyediakan mekanisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut (*safety net*). Belakang ini konsep tersebut dikembangkan sebagai upaya mencari alternatif terhadap konsep-konsep pertumbuhan di masa yang lalu. Konsep ini berkembang dari upaya banyak ahli dan praktisi

---

<sup>6</sup> Aziz Muslim, *Metodologi Pembangunan Masyarakat* (Yogyakarta: Teras, 2009), 3.

untuk mencarinya.<sup>7</sup>

Berdasarkan definisi pemberdayaan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok rentan dan lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, sehingga mereka memiliki keberdayaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial seperti: kepercayaan diri, maupun menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Adapun cara yang ditempuh dalam melakukan pemberdayaan yaitu dengan memberikan motivasi atau dukungan berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka, meningkatkan kesadaran tentang potensi yang dimilikinya, kemudian berupaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki tersebut.<sup>8</sup>

Pada hakikatnya, pemberdayaan merupakan penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (enabling). Logika ini di dasarkan pada asumsi bahwa tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa memiliki daya. Setiap masyarakat memiliki daya, akan tetapi kadang-kadang mereka tidak menyadari, atau daya tersebut masih belum dapat di ketahui secara eksplisit. Oleh karena itu daya harus digali dan kemudian dikembangkan. Jika asumsi ini yang berkembang, maka pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong. Memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkan. Di samping itu pemberdayaan hendaknya jangan menjebak masyarakat dalam perangkat ketergantungan (*charity*), sebaiknya

---

<sup>7</sup>Yasema Centre, "Pemberdayaan Enabling, Empowering, and Protecting," Blogspot.com, 2010, <http://yasemacentre.blogspot.com/2010/08/pemberdayaan-enabling-empowering-and.html>.

<sup>8</sup> Suryana, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Semarang:UNNES Press, 2009), 16-17.

pemberdayaan harus mengantarkan pada proses kemandirian.

Pemberdayaan masyarakat juga menjadikan masyarakat yang kuat, dan berdaya saing tinggi. Karena dengan adanya pemberdayaan masyarakat mampu mencukupi kebutuhannya, dalam pemberdayaan masyarakat akan memprioritaskan kepada sumber daya manusia dan sumber daya alamnya.

Dari uraian diatas jelas bahwa pemberdayaan masyarakat pada dasarnya menyangkut lapisan masyarakat yang paling bawah yang disini kurang mampu, sehingga perlu adanya bantuan dari pihak kuat untuk menunjukkan taraf hidup masyarakat yang lebih meningkat. Adapun konsep pemberdayaan dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu:

- a. Pemberdayaan dengan menciptakan suasana atau iklim yang berkembang
- b. Pemberdayaan untuk memperkuat potensi ekonomi atau daya yang dimiliki masyarakat. Dalam rangka memperkuat potensi ini, upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, derajat kesehatan, serta akses-akses sumber kemajuan ekonomi, seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja dan pasar.
- c. Pemberdayaan melalui pengembangan ekonomi rakyat, dengan cara melindungi dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta menciptakan kebersamaan dan kemitraan antara yang sudah maju dengan yang belum berkembang.<sup>9</sup>

## 2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah membantu pengembangan dari masyarakat lemah, renta, miskin, marjinal dan kelompok wanita yang diskriminasi atau dikesampingkan. Memberdayakan kelompok masyarakat tersebut secara sosial ekonomi sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka,

---

<sup>9</sup> Moh. Ali Azi, Rr. Suhartini dan A. Halim, *Dakwah Pemberdayaan Paradigma Aksi Metodologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), Cet 1,70.

namun sanggup berperan dalam pengembangan masyarakat.<sup>10</sup>

Pemberdayaan masyarakat hendaklah mengarah pada pembentukan kognitif masyarakat yang lebih baik. Kondisi kognitif pada hakikatnya merupakan kemampuan berfikir yang dilandasi oleh pengetahuan dan wawasan seseorang atau masyarakat dalam rangka mencari solusi atau permasalahan yang dihadapi. Kondisi konatif merupakan suatu sikap perilaku masyarakat yang di arahkan pada perilaku sensitip terhadap nilai-nilai pembangunan dan pemberdayaan. Kondisi afektif adalah merupakan sense yang dimiliki oleh masyarakat yang diharapkan dapat di intervensi untuk mencapai keberdayaan dalam sikap dan perilaku. Kemampuan psikomotorik merupakan kecakapan keterampilan yang dimiliki masyarakat sebagai upaya pendukung masyarakat dalam rangka melakukan aktivitas pembangunan.

Menurut Mardikanto, terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu:<sup>11</sup>

a. Perbaikan Kelembagaan (*Better Institution*)

Dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha. Kelembagaan yang baik akan mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelembagaan yang ada, sehingga lembaga tersebut dapat secara maksimal menjalankan fungsinya. Dengan demikian tujuan lembaga tersebut akan mudah dicapai. Target-target yang telah disepakati oleh seluruh anggota dalam lembaga tersebut mudah direalisasikan.

Lembaga yang baik mempunyai visi, misi, tujuan yang jelas, sasaran yang dapat diukur, program kerja yang terarah. Semua anggota lembaga tersebut melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diserahkan

---

<sup>10</sup> Sumaryadi, *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Kendari: Unhalu Press, 2011), 31-32.

<sup>11</sup>Mardikanto, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung: Gava Media,2004), 79.

kepada masing-masing anggota secara jelas pada setiap periode waktu tertentu sesuai kompetensi masing-masing. Dengan demikian setiap anggota yang terlibat dalam kegiatan merasa berdaya dan merasa mempunyai peran untuk memajukan lembaga yang bersangkutan. Para anggota dapat saling memberikan motivasi untuk selalu meningkatkan kemampuannya melalui pengetahuan, pengalaman dan keterampilannya dari waktu ke waktu.<sup>12</sup>

b. Perbaikan Usaha (*Better Business*)

Setelah kelembagaan mengalami perbaikan, maka diharapkan berimplikasi kepada adanya perbaikan bisnis dari lembaga tersebut. Disamping itu kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan yang mampu memberikan manfaat yang luas kepada seluruh masyarakat yang ada disekitarnya. Hal ini juga diharapkan mampu mengembangkan lembaga tersebut, sehingga mampu memenuhi semua kebutuhan yang dibutuhkan oleh seluruh anggota yang bersangkutan.

c. Perbaikan Pendapatan (*Better Income*)

Perbaikan bisnis diharapkan akan berimplikasi kepada peningkatan pendapatan atau *income* dari seluruh anggota lembaga tersebut. Dengan kata lain terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.<sup>13</sup>

d. Perbaikan Lingkungan (*Better Environment*)

Lingkungan pada saat ini banyak mengalami kerusakan yang disebabkan oleh ulah manusia. Hal ini dengan alasan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Padahal bila kualitas manusia tinggi, yang salah satu faktornya adalah memiliki pendidikan yang tinggi atau memiliki intelektual yang baik, maka manusia tidak akan

---

<sup>12</sup>*Ibid.*

<sup>13</sup>*Ibid.*, 80.

merusak lingkungan.<sup>14</sup>

Sebagai contoh suatu kawasan menurut ketentuan pengetahuan yang berkembang harus memiliki ruang terbuka hijau sebanyak kurang lebih 40%. Hal itu berarti masyarakat diharapkan tidak semena-mena melakukan penebangan pohon yang bisa menyebabkan banjir atau longsor. Dengan demikian kondisi lingkungan fisik akan tetap terjaga. Contoh lainnya, sebuah pabrik yang dimiliki oleh seorang pengusaha hendaknya memperhatikan pembuangan limbah pabrik yang didapat sebagai ikutan dari hasil produksi barang yang diproduksinya. Dalam kaitan ini pengusaha tersebut harus bertanggung jawab untuk tidak membuang limbah ke sungai atau jalan yang bisa menyebabkan tanah atau air disekitar pabrik tersebut tercemar oleh zat yang membahayakan kesehatan masyarakat. Oleh sebab itulah pendapatan masyarakat harus memadai untuk bisa memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak. Bila kemiskinan terjadi, maka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, kemungkinan manusia melakukan tindakan yang merusak lingkungan, karena terdesak untuk menghidupi diri dan keluarganya. Jadi perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan “fisik dan sosial” karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.

e. Perbaikan Kehidupan (*Better Living*)

Tingkat kehidupan masyarakat dapat dilihat dari berbagai indikator atau berbagai faktor. Diantaranya tingkat kesehatan, tingkat pendidikan serta tingkat pendapatan atau daya beli masing-masing keluarga. Dengan pendapatan yang membaik pula. Pada akhirnya pendapatan dan lingkungan yang membaik diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga

---

<sup>14</sup>*Ibid.*

dan masyarakat.<sup>15</sup>

f. Perbaikan Masyarakat (*Better Community*)

Bila setiap keluarga mempunyai kehidupan yang baik, maka akan menghasilkan kehidupan kelompok masyarakat yang memiliki kehidupan yang lebih baik. Kehidupan yang lebih baik berarti didukung oleh lingkungan "fisik dan sosial" yang lebih baik, sehingga diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.<sup>16</sup>

Pemberdayaan masyarakat hendaklah mengarah pada pembentukan kognitif masyarakat yang lebih baik. Kondisi kognitif pada hakikatnya merupakan kemampuan berfikir yang dilandasi oleh pengetahuan serta wawasan seseorang atau masyarakat dalam rangka mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi. Kondisi konatif merupakan suatu sikap perilaku masyarakat yang terbentuk yang diarahkan pada perilaku yang sensitive terhadap nilai-nilai pembangunan dan pemberdayaan. Kondisi efektif merupakan *sense* yang dimiliki oleh masyarakat yang diharapkan dapat diintervensi untuk mencapai keberdayaan dalam sikap dan perilaku. Kemampuan psikomotorik merupakan kecakapan keterampilan yang dimiliki masyarakat sebagai upaya pendukung masyarakat dalam rangka melakukan aktivitas pembangunan.<sup>17</sup>

### 3. Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Suatu Program

Disamping dapat dilihat dari bidang-bidang yang terlibat dalam suatu pemberdayaan masyarakat, upaya pemberdayaan masyarakat juga dapat dilihat dari sisi keberadaannya sebagai suatu program, dimana pemberdayaan dilihat dari tahapan-tahapan kegiatan guna mencapai suatu tujuan, yang biasanya sudah ditentukan jangka waktunya.

---

<sup>15</sup>*Ibid.*

<sup>16</sup> Dedeh Maryani, Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 8-11.

<sup>17</sup> Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan* (Yogyakarta: Gava Media, 2004), 80.

Misalnya, program pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan jangka waktu 1, 2 atau 5 tahun.

Hogan menggambarkan proses yang berkesinambungan sebagai siklus yang terdiri dari 5 tahapan utama yaitu:

- a. Menghadirkan kembali pengalaman yang memberdayakan dan tidak diberdayakan (*recall depowering/empowering experiences*).
- b. Mendiskusikan alasan mengapa terjadi pemberdayaan dan penindak berdayaan (*discuss reasons for depowering/empowerment*).
- c. Mengidentifikasi suatu masalah ataupun proyek (*identify one problem or project*)
- d. Mengidentifikasi basis daya yang bermakna untuk melakukan perubahan (*identify useful power bases*).
- e. Mengembangkan rencana-rencana aksi dan mengimplementasikan (*deplop and implement action plans*).<sup>18</sup>

Pengembangan masyarakat di Indonesia lebih ditekankan pada desa, antara lain karena lebih dari 2/3 penduduk Indonesia berada didaerah pedesaan (*baik itu rural village maupun urban village*) disamping itu, apabila dilihat dari sisi sejarah, terlihat perbedaan pandangan dalam melihat desa antara Indonesia dengan beberapa negara “maju”.<sup>19</sup> Bila pada beberapa negara maju, desa merupakan garis belakang (*hinterland*) yang memberi dukungan pada kota, di Indonesia sejak ratusan tahun yang lalu desa menjadi titik sentral kehidupan negara.

#### 4. Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga

Pemberdayaan (*empowerment*) pada wanita merupakan upaya yang dilakukan untuk menunjukan

---

<sup>18</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Dan Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 211-212.

<sup>19</sup>*Ibid*, 201.

penguatan terhadap segala yang berada dalam ketidakberdayaan sehingga pemberdayaan diharapkan mampu menolong dirinya sendiri dalam mengembangkan semangat kepercayaan yang telah ada.<sup>20</sup>

Pemberdayaan ibu rumah tangga yang dimaksud oleh Penulis disini adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan agar keluarga mampu melakukan kegiatan ekonomi (bekerja atau berusaha) yang merupakan salah satu unsur kesejahteraan keluarga dimana keluarga mampu meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga dan terpenuhinya kebutuhan. Pemberdayaan ekonomi keluarga juga merupakan salah satu yang dilakukan oleh pemerintah bersama masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Adapun pemberdayaan keluarga disini yakni, pertama mencari tahu cara tentang apa yang akan dihasilkan untuk dapat memenuhi kebutuhan. Kebutuhan yang dimaksud disini adalah kebutuhan pokok untuk bertahan hidup termasuk makan, pakaian, dan tempat tinggal. Kedua ekonomi keluarga akan mencari cara untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarga dengan menghasilkan kepuasan dan kesenangan tersendiri serta memilih cara terbuka diantara berbagai kegiatan sebagai upaya untuk mencapai kesejahteraan. Kemudian bagaimana orang dengan segala usaha, kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya mampu menghasilkan potensi sumberdaya yang bervariasi dalam kurun waktu ke waktu semisalnya, seseorang yang menyadari bahwa banyak potensi yang harus di galia dan dikembangkan untuk dapat menghasilkan perekonomian keluarga dimana nantinya mampu berperan sebagai inovator yang bertanggung jawab untuk melakukan perubahan dengan sumber daya yang ada sebagai kekuatan pendorong dalam perekonomian karena berusaha menunjukkan kemampuan untuk memulai usaha baru atau membawa produk baru kepasar.

---

<sup>20</sup>Ross ganda Elizabeth, "Pemberdayaan Wanita Mendukung Strategi Gender Mainstreaming Dalam Kebijakan Pembangunan Pertanian Dipedesaan," *Sosial Dan Kebijakan Pertanian*, Volume 25 No. 2 (2007): 128.

Menurut Aida Vitayala S. Hubeis, pemberdayaan perempuan adalah upaya memperbaiki status dan peran perempuan dalam pembangunan bangsa, sama halnya dengan kualitas peran dan kemandirian organisasi perempuan. Kerangka pikir dalam pemberdayaan perempuan ini menuju kesetaraan gender, peningkatan keterampilan dalam kaitannya menghasilkan pendapatan dan susunan lingkungan.<sup>21</sup>

Pemberdayaan diharapkan mampu meningkatkan peranan dan kedudukan perempuan di berbagai bidang kehidupan tidak hanya mengurus keluarga dan anak saja, namun dengan mengembangkan potensi dan keterampilan yang ada pada diri mereka, perempuan bisa lebih mandiri, lebih terampil dan lebih produktif sehingga pada akhirnya dapat membantu perekonomian keluarga.

Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga di bidang ekonomi adalah salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan. Kaum perempuan juga mempunyai andil besar dalam kegiatan penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat. Salah satunya kaum perempuan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya dengan melakukan kegiatan usaha produktif rumah tangga, dengan memproduksi Keripik Tempe rumahan. Peluang bisnis keripik Tempe rumahan masih terbuka karena keripik tempe rumahan merupakan makanan ringan masyarakat, dimana makanan tersebut dibutuhkan setiap saat. Bisnis makanan rumahan tidak terlalu sulit dilakukan, karena ibu-ibu rumah tangga dapat melakukan kegiatan produksi atau memasak sekaligus dan bahan bakunya mudah diperoleh di pasar-pasar tradisional. Kegiatan pengabdian masyarakat ini, bertujuan untuk (1) memanfaatkan potensi ibu rumah tangga untuk memperoleh penghasilan tambahan guna menopang ekonomi keluarga. (2) Meningkatkan perekonomian/kesejahteraan keluarga. kegiatan pemberdayaan masyarakat ini adalah Ibu-ibu Rumah Tangga, Kelurahan Sukaraja, Kecamatan Gedong

---

<sup>21</sup> Aida Vitayala S. Hubeis, *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa* (Bogor: IPB Press, 2010), 21.

Tataan, dapat memperbaiki manajemen usaha dan mencari peluang usaha yang dapat dilakukan dari rumah tanpa harus meninggalkan keluarga.

## **B. Home Industri**

### **1. Pengertian Home industri**

Home berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman. Sedang industri, dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang dan ataupun perusahaan. Home Industri adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah. Pengertian usaha kecil secara jelas tercantum dalam UU No. 9 Tahun 1995, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000.<sup>22</sup>

Secara umum, dalam pengertian UKM (Usaha Kecil Menengah) biasanya mencakup sedikitnya dua aspek yaitu aspek nilai investasi awal jumlah asset dan aspek jumlah tenaga. Menurut BPS jumlah tenaga kerjanya di antaranya: Industri rumah tangga (home industry) tenaga kerjanya 5-9 orang, Industri kecil tenaga kerjanya terdiri dari 10-19 orang, Industri sedang atau menengah tenaga kerjanya berjumlah 20-99 orang, Industri besartenaga kerjanya berjumlah antara 100 orang atau lebih. Kriteria lainnya dalam UU No. 9 Tahun 1995 adalah milik WNI, berdiri sendiri, berafiliasi langsung atau tidak langsung dengan usaha menengah atau besar dan berbentuk badan usaha perorangan, baik berbadan hukum maupun tidak.<sup>23</sup>

Rumah industri merupakan suatu lingkungan atau kondisi yang perlu diciptakan dan dibangun agar landasan perubahan yang lebih kokoh dapat diwujudkan antara lain melakukan upaya-upaya proses pengembangan sumber daya manusia.

---

<sup>22</sup> Tulus Tambunan, *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002), 71.

<sup>23</sup> *Ibid*, 72.

Didalam era industrialisasi masyarakatnya digambarkan akan terdiri atas masyarakat yang produktif yang dilandasi oleh sikap mental dan motivasi yang kuat untuk maju berdisiplin, berdedikasi tinggi pada ciri keluarganya.<sup>24</sup>

Dalam melaksanakan pembangunan industri perlu ditingkatkan langkah-langkah untuk mengembangkan usaha swasta nasional, untuk itu pemerintah perlu memberikan perhatian kepada pembangunan prasarana dan penciptaan iklim sehat yang menunjang pertumbuhan industri dalam hubungan ini perlu diusahakan pengembangan pendidikan, ketrampilan guna meningkatkan produktivitas tenaga serta pengembangan kecakapan manajemen para pengusaha nasional.

Home industri adalah suatu unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu. Home berarti rumah, tempat tinggal ataupun kampung halaman. Sedang industri, dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang dan ataupun perusahaan. Singkatnya, home industri (atau biasanya ditulis/dieja dengan "Home Industri") adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah.<sup>25</sup>

Rumah industri merupakan suatu lingkungan atau kondisi yang perlu diciptakan dan dibangun agar landasan perubahan yang lebih kokoh dapat diwujudkan antara lain melakukan upaya-upaya proses pengembangan sumber daya manusia. Didalam era industrialisasi masyarakatnya digambarkan akan terdiri atas masyarakat yang produktif yang dilandasi oleh sikap mental dan motivasi yang kuat untuk maju berdisiplin, berdedikasi tinggi pada ciri keluarganya.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Maryato, Y. Sri Susilo, *Tulisan Dari Masalah Usaha Kecil Sampai Masalah Ekonomi Makro* (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 1996), 31.

<sup>25</sup> Gita Rosalita Armelia Dan Anita Damayantie, "Peran PTPN VII Dalam Pemberdayaan Home Industri Keripik Pisang," *Jurnal Sociologie* Vol. 1. 339.

<sup>26</sup> Maryato, Y. Sri Susilo, *Tulisan Dari Masalah Usaha Kecil Sampai Masalah Ekonomi Makro* (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 1996), 31.

Dalam melaksanakan pembangunan industri perlu ditingkatkan langkah-langkah untuk mengembangkan usaha swasta nasional, untuk itu pemerintah perlu memberikan perhatian kepada pembangunan prasarana dan penciptaan iklim sehat yang menunjang pertumbuhan industri dalam hubungan ini perlu diusahakan pengembangan pendidikan, ketrampilan guna meningkatkan produktivitas tenaga serta pengembangan kecakapan manajemen para pengusaha nasional.

## **2. Landasan Hukum Home Industri**

Menurut Law Trade yang menjadi landasan hukum usaha kecil adalah sebagai berikut:<sup>27</sup>

- a. Usaha kecil secara jelas tercantum dalam UU No.9 Tahun 1995, yang menyebutkan bahwa bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000.
- b. Kegiatan usaha industry ataupun perdagangan di Indonesia diatur oleh UU No.1 Tahun 1985.
- c. Perizinan usaha kecil dan menengah dan besar khusus industry tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan dan tanda daftar industry.
- d. Tata cara perizinan usaha perdagangan diatur dalam Surat Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No.591/MPR/Kep/99 tentang tata cara pemberian Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP)

## **3. Tujuan dan Manfaat Home Industri**

Tujuan bisnis dirumah sendiri yaitu untuk mencapai keuntungan dan kesinambungan usaha, sebagaimana layaknya suatu bisnis akan mempunyai tujuan utama untuk memperoleh keuntungan yang optimum dengan pengorbanan

---

<sup>27</sup>Afriyani, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Tahu di Desa Landsbaw, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017), 37.

yang efisien, maka bisnis yang dilaksanakan dirumah sendiri mempunyai tujuan yang sama.<sup>28</sup>

Industri kecil juga memiliki kedudukan yang penting dalam perekonomian Negara. Selain dari segi ekonomi industri kecil juga berperan atau memberi manfaat dari segi social yang juga sangat berperan aktif dalam perekonomian. Manfaat dari industri kecil itu yakni:

- a. Industri kecil dapat menciptakan peluang usaha yang luas dengan pembiayaan yang relative murah.
- b. Industri kecil turut mengambil peranan dalam peningkatan dan mobilisasi tabungan domestik.
- c. Industri kecil mempunyai kedudukan yang penting terhadap industri besar dan sedang.<sup>29</sup>

Tujuan dari usaha kecil atau home industri juga untuk meningkatkan kesempatan kerja khususnya untuk menyerap arus tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat atau keluarga. Oleh sebab itu, dapat juga dikatakan bahwa usaha kecil merupakan proses produksi secara meluas dengan tujuan utama untuk meningkatkan nilai tambah total ekonomi keluarga. Industri keripik tempe juga memiliki kedudukan yang penting. Selain dari segi ekonomi industri keripik tempe juga berperan atau memberi manfaat dari segi sosial yang juga sangat berperan aktif dalam perekonomian. Manfaat dari industri keripik tempe itu yakni:<sup>30</sup>

- a. Industri keripik tempe dapat menciptakan peluang usaha yang luas dengan pembiayaan yang relatif murah.
- b. Industri keripik tempe turut mengambil peranan dalam peningkatan dan mobilisasi tabungan domestik.
- c. Industri keripik tempe mempunyai kedudukan yang penting terhadap industri besar dan sedang.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya tujuan dari kegiatan industry keripik tempe di

---

<sup>28</sup> Suprayanto, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 178.

<sup>29</sup> Harimurti Subanar, *Manajemen Usaha Kecil* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, Fakultas Ekonomi UGM, 2001), 5.

<sup>30</sup>*Ibid.*

Desa Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran adalah menambah peluang bagi masyarakat sekitar serta masyarakat sekitar yang masih berusia produktif dan memiliki waktu luang yang kurang bermanfaat, untuk meningkatkan dan menambah pendapatan ekonomi keluarga anggota kelompok/masyarakat di Desa Sukaraja tersebut.

#### 4. Macam-Macam Home Industri

Untuk mengetahui macam-macam industri bias dilihat dari beberapa sudut pandang. Pertama, pengelompokan industri yang dilakukan oleh Departemen Perindustrian (DP). Bahwasanya, industri nasional Indonesia dikelompokkan menjadi 3 kelompok besar yaitu:

- a. Industri dasar yang meliputi kelompok industri mesin dan logam dan kelompok kimia dasar. Yang termasuk dalam industri mesin dan logam dasar; industri mesin pertanian, elektronika, kereta api, pesawat terbang, kendaraan bermotor, besi baja, aluminium, tembaga dan sebagainya.
- b. Industri kecil yang meliputi industri pangan (makanan, minuman, tembakau), industri sandang dan kulit (tekstil, pakaian jadi, serta barang dari kulit), industri kimia dan bahan bangunan (industri kertas, percetakan, penerbitan, barang-barang karet, plastik, dan lain-lain).
- c. Industri hilir yaitu kelompok aneka industri yang meliputi antara lain industri yang mengolah hasil pertambangan, industri yang mengolah hasil sumber daya pertanian secara luas, dan lain-lain. Kelompok aneka industri ini mempunyai misi meningkatkan pertumbuhan ekonomi atau pemerataan, memperluas kesempatan kerja, tidak padat modal, dan teknologi yang digunakan adalah teknologi menengah atau teknologi maju.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Arsyad, Lincolin, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, 2004), 236.

## 5. Karakteristik Home Industri

Pengertian kecil di dalam usaha kecil bersifat relatif, sehingga perlu ada batasannya, yang dapat menimbulkan definisi-definisi usaha kecil dari beberapa segi. Definisi-definisi usaha keripik tempe dari berbagai segi tersebut adalah sebagai berikut.<sup>32</sup>

## 6. Kelebihan Dan Kekurangan Home Industri

Usaha kecil memiliki segi-segi lemah dan segi-segi lebih. Berikut ini akan dipaparkan kelebihan dan kelemahan usaha kecil.

### a. Kelebihan industri keripik tempe

Usaha keripik tempe pada kenyataannya mampu bertahan dan mengantisipasi kelesuan perekonomian yang diakibatkan inflasi maupun berbagai faktor penyebab lainnya. Tanpa subsidi maupun proteksi, usaha kecil mampu menambah nilai devisa negara khususnya industri kecil di sektor informal dan mampu berperan sebagai penyangga dalam perekonomian masyarakat kecil/ lapisan bawah.

Di samping itu, usaha kecil juga memiliki nilai strategis bagi perkembangan perekonomian negara kita, antara lain sebagai berikut:

- a. Banyaknya produk-produk tertentu yang dikerjakan akan oleh perusahaan kecil. Perusahaan besar dan menengah banyak ketergantungan kepada perusahaan kecil, karena jika hanya dikerjakan perusahaan besar dan menengah, marginnnya menjadi tidak ekonomis.
- b. Merupakan pemerataan konsentrasi dari kekuatan-kekuatan ekonomi dalam masyarakat.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> M. Tohar, *Membuka Usaha Kecil* (Yogyakarta: Kanisius, 2000), 3.

<sup>33</sup> M.Tohar, *Membuka Usaha Kecil*, 27.

meningkatkan fasilitas nya dan terus semangat melakukan pemberdayaan.

2. Disarankan kepada masyarakat untuk lebih semangat lagi dalam mencapai tujuan mengubah kualitas hidup



## DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Tahu di Desa Landsbaw, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017).
- Aida Vitayala S. Hubeis, *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa* Bogor: IPB Press, 2010.
- Ambar Teguh Sulistiyan, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan* Yogyakarta: Gava Media, 2004.
- Arsyad, Lincolin, *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, 2004.
- Aziz Muslim, *Metodologi Pembangunan Masyarakat* Yogyakarta: Teras, 2009.
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi* Jakarta: Kencana, 2013.
- Dedeh Maryani, Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Gita Rosalita Armelia Dan Anita Damayantie, “Peran PTPN VII Dalam Pemberdayaan Home Industri Keripik Pisang ,” *Jurnal Sociologie* Vol. 1. 339.

Haryati, (Anggota), "Alasan Ikut Produksi Keripik Tempe,"  
*Wawancara dengan Penulis*, 12 Juli 2023.

Harimurti Subanar, *Manajemen Usaha Kecil Yogyakarta*: BPFE  
Yogyakarta, Fakultas Ekonomi UGM, 2001.

Heri Junaidi, Ibu Rumah Tangga : Streotype Perempuan  
Pengangguran" *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Vol. 12 No.  
1(2017): 77–88,  
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/annisa/article/view/1475>.

Iwan Sodogoron, "Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui  
Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan ( PUAP ) Di Desa  
Hanopan Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan,"  
*Jurnal Ilmiah Muqodimah*, Vol. 2 No.1 (2018): 101–15,  
<https://doi.org/10.31604/jim.v2i1.2018.101-115>.

John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih  
Diantara Lima Pendekatan*" Cengage Learning Yogyakarta: Pustaka  
Pelajar, 2015.

M. Tohar, *Membuka Usaha Kecil Yogyakarta*: Kanisius, 2000.

Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012)

Maryato, Y. Sri Susilo, *Tulisan Dari Masalah Usaha Kecil Sampai  
Masalah Ekonomi Makro Yogyakarta*: Universitas Atma Jaya,  
1996.

Muhammad Alhada Fuadilah Habib,"Kajian Teoritis Pemberdayaan  
Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif, Universitas Islam Negeri  
Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung", *Jurnal Ar-Rehla*,  
Vol.1No2 (2022), 107-108, <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>.

- Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat" *Jurnal Ilmiah Civic*, Volume 1 No. 2 (Juli 2011).
- Romlah, (Anggota), "Visi Misi Industri Keripik Tempe," *Wawancara dengan Penulis*, 12 Juli 2023.
- Suhaida, (Anggota), "Sejarah Kripik Tempe di Desa Sukaraja," *Wawancara dengan Penulis*, 12 Juli 2023.
- Sugiyono, *Metopen Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Penerbit Alfabeta, 2006.
- Sukaesih, (Anggota), "Alasan Ikut Produksi Keripik Tempe," *Wawancara dengan Penulis*, 12 Juli 2023.
- Sumaryadi, *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*, Kendari: Unhalu Press, 2011.
- Sumidiningrat Gunawan, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Sosial* Jakarta: Gramedia, 1999.
- Suprayanto, *Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sutini, (Anggota), "Proses Produksi Keripik Tempe," *Wawancara dengan Penulis*, 12 Juli 2023.
- Tateki Yoga, Akhmad Purnama, Dkk, *Nyaman untuk si Miskin Efektifitas Bantuan Sarana Lingkungan dalam Pemberdayaan Warga Miskin Pedesaan* Yogyakarta: B2P3S Press, 2018.
- Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015.

Wigati, (Pemilik Industri Keripik Tempe), “Bahan Baku dan Bahan Penolong Keripik Tempe,” *Wawancara dengan Penulis*, 12 Juli 2023.

Wigati, (Pemilik Industri Keripik Tempe), “Pemberdayaan,” *Wawancara dengan Penulis*, 12 Juli 2023.

Wigati, (Pemilik Industri Keripik Tempe), “Proses Pemberdayaan,” *Wawancara dengan Penulis*, 12 Juli 2023.

Yasema Centre, “Pemberdayaan Enabling, Empowering, and Protecting,” Blogspot.com, 2010, <http://yasemacentre.blogspot.com/2010/08/pemberdayaan-enabling-empowering-and.html>.

